



CONSILIUM Journal : Journal Education and Counseling

p-ISSN : [2775-9465]

e-ISSN : [2776-1223]

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MATERI DAERAH KU KEBANGGAANKU KELAS V SD NEGERI 4 ARCAWINANGUN

Meida Tri Wahyuni¹⁾

Badarudin¹⁾

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: meidatriwahyuni02@gmail.com, badarudinbdg@gmail.com

ABSTRAK: Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang mempertimbangkan kebutuhan individual Peserta didik dalam hal kecepatan, gaya belajar, dan tingkat pemahaman Peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi ini tergolong masih baru, sehingga masih banyak guru yang belum paham terkait bagaimana cara penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Daerahku Kebanggaanku Kelas V SD Negeri 4 Arcawinangun. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru serta Peserta didik Kelas V SD Negeri 4 Arcawinangun. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan Implementasi pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari 1) diagnostik awal untuk memahami kebutuhan Peserta didik dengan fokus pada komponen isi, proses, produk, dan lingkungan belajar, 2) Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, 3) Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, 4) Pelaksanaan Evaluasi dan refleksi.

Kata kunci : Implementasi, Pembelajaran, Berdiferensiasi

ABSTRACT: *Differentiated learning is an approach that considers the individual needs of students in terms of speed, learning style, and level of understanding. Differentiated learning is relatively new, so there are still many teachers who do not understand how to implement differentiated learning. The purpose of this study is to describe the Implementation of Differentiated Learning of My Regional Pride Material in Grade V of SD Negeri 4 Arcawinangun. The research method used is descriptive qualitative. Data collection was carried out by conducting observations, interviews and documentation of fifth grade teachers and students of SD Negeri 4 Arcawinangun. Based on the results of the research that has been carried out, the implementation of differentiated learning consists of 1) initial diagnostics to understand student needs with a focus on the components of content, process, product, and learning environment, 2) Differentiated learning planning, 3) Implementation of differentiated learning, 4) Evaluation and reflection.*

Keywords: *Implementation, Learning, Differentiation*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Pengertian pendidikan didefinisikan oleh (Rahman et al., 2022) sebagai kumpulan dari pengetahuan atau konsep yang disusun secara otomatis serta memiliki metode -metode tertentu yang bersifat ilmiah, menyelidiki, merenungkan tentang gejala, perbuatan, mendidik,

ataupun proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum mencapai kedewasaan untuk mempersiapkan dirinya dalam mencapai kehidupan yang bermakna. Sedangkan dalam (Kemendikbud, 2022) Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaannya. Oleh karena itu Pendidikan dapat diartikan sebagai penggabungan antara aspek ilmiah dan aspek sosial dalam membentuk kedewasaan dan kepribadian sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat agar dapat memperoleh kehidupan yang bermakna melalui kegiatan belajar.

Tujuan pembelajaran sangat penting dimiliki agar peserta didik memiliki fokus terhadap hal yang ingin dicapai olehnya. menurut Suprijono dalam (Thobroni, 2017) Tujuan belajar adalah hasil yang secara jelas diperjuangkan melalui Tindakan *Intruksional* yang di sebut sebagai efek dari pembelajaran, yang biasanya melibatkan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan. Menurut (Suhendi Syam, Hani Subakti, Sonny Kristianto et al., 2022) guru harus dapat menentukan tujuan akhir yang ingin di capai pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran perlu di sesuaikan dengan sarana dan prasarana yang memadai. Tujuan pembelajaran berdasarkan pernyataan yang sudah disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bukan hanya menentukan arah namun juga harus menghasilkan efek belajar yang diinginkan dan tentunya juga dapat di sesuaikan dengan sarana dan prasarana yang mendukung dalam prosesnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, kita memerlukan kurikulum yang relvan dan sesuai dengan kebutuhan saat ini.

Kurikulum yang digunakan saat ini merupakan kurikulum merdeka yang diluncurkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim pada tahun 2020. Menurut pandangan yang dikemukakan oleh (Efendi et al., 2023) pada penerapan kurikulum merdeka, guru diberikan kebebasan untuk memilih dan menentukan jenis serta perangkat pembelajaran yang sesuai digunakan dalam ruang kelas mereka. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dikenalkan melalui kurikulum ini yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi menurut (Faiz et al., 2022) yaitu merupakan pembelajaran yang mengedepankan konsep bahwa setiap individu memiliki potensi, minat serta bakat yang berbeda-beda, oleh karena itu peran guru perlu mengkoordinasikan serta mengkolaborasikan perbedaan tersebut dengan baik. Sementara itu, menurut (Purwanto, 2023) pembelajaran berdiferensiasi dikatakan sebagai pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan tujuan memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran dengan memfasilitasi kebutuhan, kecepatan, gaya belajar serta tingkat pemahaman peserta didik, dengan harapan melalui kegiatan seperti ini peserta didik bisa mendapatkan pengalaman merdeka belajar serta mendapatkan pengalaman lebih bermakna dan lebih menyenangkan.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan disemua mata pelajaran, tak terkecuali pada materi Darahku Kebangganku yang merupakan bagian dari materi pelajaran IPAS kelas V semester II. Pembelajaran berdiferensiasi dianggap sesuai diterapkan pada mata pelajaran IPAS karena sumber belajar materi IPAS sangatlah beragam, sehingga memungkinkan guru untuk menyusun serta mengembangkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar, minat ataupun bakat peserta didik. Melalui pendekatan berdiferensiasi guru dapat menyesuaikan materi dan tugas dengan kebutuhan peserta didik, meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, mengakomodasi berbagai gaya belajar, mendorong kemandirian peserta didik, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Guru bukan hanya berperan sebagai informan, namun juga berperan sebagai fasilitator. Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh (Kartini et al., 2023) bahwa guru perlu memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Agar guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, maka guru perlu memahami dan menguasai komponen pembelajaran serta tata cara penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan di SD Negeri 4 Arcawinangun, peneliti mendapatkan temuan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi idelanya memiliki 4 komponen yaitu : komponen konten, Komponen proses, komponen produk, dan komponen gaya belajar. Dalam (Barlian et al., 2023) 4 komponen pembelajaran berdiferensiasi dijelaskan sebagai berikut :

1. Komponen isi (konten)

Komponen isi (Konten) merupakan tentang apa yang nantinya akan diajarkan oleh guru dikelas serta apa yang akan dipelajari murid di kelas, biasanya berkaitan dengan kurikulum dan juga materi Pelajaran. pada komponen ini guru dapat melakukan memodifikasi kurikulum serta materi belajar yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Dalam (Irdhina et al., 2021) dijelaskan pula bahwa terdapat 3 cara untuk membuat konten berbeda diantaranya yaitu a) dengan menyesuaikan antara yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan di pelajari oleh peserta didik, b) menyesuaikan apa yang diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan minat peserta didik, c) menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh peserta didik berdasarkan profil belajar yang dimiliki oleh masing masing peserta didik.

2. Komponen proses

Komponen proses yaitu kegiatan bermakna yang akan dilakukan di kelas, berkaitan tentang bagaimana cara peserta didik dalam mengolah suatu ide serta informasi, serta menunjukkan bagaimana peserta didik dalam berintraksi dengan materi yang akan di pelajari olehnya, kemudian dijadikan sebagai penentu pilihan belajar peserta didik. Dalam (Marantika et al., 2023) kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ini tidak diberi penilaian kualitatif angka, akan tetapi akan diberikan penilaian berupa catatan-catatan umpan balik terkait sikap, pengetahuan, keterampilan yang masih membutuhkan perbaikan dan memerlukan adanya peningkatan dari peserta didik. Kegiatan tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui peserta didik yang membutuhkan bantuan.

3. komponen produk

Komponen produk merupakan hasil akhir dari kegiatan pembelajaran untuk menunjukan pengetahuan, ketrampilan dan pemahaman setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, biasanya dilaksanakan setelah menyelesaikan kegiatan pelajaran 1 semester dalam bentuk asesmen sumatif dan Peserta didik perlu untuk diberikan nilai. Menurut (Purba et al., 2021) bahwa pembelajaran menggunakan komponen produk memerlukan waktu lebih lama dan pemahaman mandalam, dapat dilaksanakan diluar kelas secara individu maupun kelompok, dan hasil penilaian diambil dari kontribusi tiap anggota.

4. lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan susunan kelas secara personal, social dan juga fisik, selain itu lingkungan belajar juga harus di sesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar, minat serta gaya belajar mereka. Dalam (Wahyuningsari et al., 2022) juga menyatakan bahwa guru sudah seharusnya menciptakan suasana serta lingkungan belajar yang menyenangkan bagi Peserta didik agar mereka merasa, aman, nyaman dan juga tenang saat kegiatan pembelajaran karena kebutuhan mereka terpenuhi.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 4 Arcawinangun juga mencakup upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka. Guru berusaha untuk membangun suasana yang memungkinkan peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi di SD Negeri 4 Arcawinangun memiliki 4 tahapan yang berbeda juga, diantaranya : 1) guru melaksanakan diagnostik untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik, 2) Tahap perencanaan pembelajaran, 3) tahap pelaksanaan, 4) Tahap evaluasi. Komponen dan tahapan dalam pembelajaran berdiferensiasi cukup penting untuk diketahui oleh guru agar guru dapat memberikan pelajaran yang bermakna dan maksimal kepada peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Daerahku Kebanggaanku kelas V SD Negeri 4 Arcawinangun, dengan

harapan agar penelitian ini dapat memberikan lebih banyak informasi terkait bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi kepada guru, calon guru ataupun bagi para pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, berkaitan dengan pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif dan tidak berbentuk angka. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, kaya mengenai isu atau masalah yang sedang diinvestigasi. Ruang lingkup penelitian ini mencakup Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam hal perencanaan dan pelaksanaannya. Penelitian akan difokuskan pada pembahasan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Daerahku Kebanggaanku Kelas V SD Negeri 4 Arcawinangun. Data diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan guru dan Peserta didik kelas V SD Negeri 4 Arcawinangun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, menggabungkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Pada (Sugiyono, 2021) mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman dilaksanakan secara intraktif serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan berdiferensiasi mengharuskan guru dalam memahami peranan apa saja yang dimilikinya. Menurut pendapat yang disampaikan oleh (Irdhina et al., 2021) guru dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi berperan sebagai perancang kegiatan pembelajaran, fasilitator, serta motivator. Hal tersebut juga disampaikan oleh guru kelas V SD Negeri 4 Arcawinangun, bahwa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, kegiatannya tidak hanya berpusat pada guru saja, namun peserta didik juga harus ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya guru berperan dalam merancang kegiatan pembelajaran serta menentukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, guru berperan dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Peranan tersebut penting untuk diketahui oleh guru agar tujuan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dapat tercapai.

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan belajar seluruh peserta didik dikelas. pendapat tersebut didukung dalam (Marlina, 2020) tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu untuk menyesuaikan proses belajar dengan memperhatikan minat, Tingkat kesiapan, serta gaya belajar masing-masing peserta didik. Serta pendapat (Tomlinson, 2017) pada pembelajaran berdiferensiasi guru mengajarkan materi dengan melihat tingkat kesiapan Peserta didik, minat serta gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu

dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yaitu untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif serta responsive terhadap kebutuhan masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan kelas V SD Negeri 4 Arcawinangun diperoleh informasi bahwa di kelas V SD Negeri 4 Arcawinangun sudah menggunakan komponen berdiferensiasi. Guru memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi, materi dan metode yang beragam untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik dengan gaya belajar yang yang berbeda. Berikut merupakan tahapan dari,

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi materi daerahku kebangganku kelas V SD Negeri 4 Arcawinangun.

1. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik pada pembelajaran berdiferensiasi merupakan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sayyidatul Hasna et al., 2023) bahwa asesmen diagnostik dapat di gunakan sebelum memulai kegiatan belajar untuk mengetahui keberagaman peserta didik, asesmen ini membantu dalam menentukan kesiapan belajar peserta didik, mengetahui pemahaman mereka sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 4 Arcawinangun terdapat 2 macam asesmen diagnostik yaitu yang pertama, asesmen diagnostik kognitif yang mengukur kemampuan berpikir, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dan yang kedua yaitu asesmen diagnostik non kognitif yang berfokus pada aspek personal, sosial dan emosional peserta didik.

Asesmen diagnostik biasanya dapat dilaksanakan melalui kegiatan pengisian angket, wawancara ataupun tes tertulis. Kegiatan asesmen diagnostik di SD Negeri 4 Arcawinangun biasanya dilaksanakan setiap awal semester dan secara keberlanjutannya dilaksanakan melalui kegiatan observasi. Hasil asesmen diagnostik ini digunakan sebagai acuan untuk mengetahui kesiapan belajar, gaya belajar peserta didik, serta dapat dijadikan acuan perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran.

Melalui hasil wawancara dengan Peserta didik yang menjadi narasumber penelitian didapati bahwa tipe belajar anak cukup beragam. dari 6 peserta didik yang menjadi narasumber penelitian didapati bahwa 3 diantaranya memiliki tipe belajar kinestetik, 1 auditori, dan 1 lagi memiliki tipe belajar visual. Walaupun hasil tersebut tidak mewakili seluruh kelas namun kita dapat mengetahui kemampuan dan prefensi belajar beberapa Peserta didik di kelas. Setelah guru mengetahui prefensi belajar peserta didik maka hal tersebut akan memudahkan guru dalam merancang perencanaan kegiatan pembelajaran dikelas.

2. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi

Kegiatan perencanaan pembelajaran biasanya mengacu pada hasil asesmen diagnostik. Berdasarkan pendapat dalam (Avandra & Desyandri, 2023) bahwa rencana pembelajaran dapat mencakup pengkajian kurikulum, penyusunan rencana pembelajaran, penentuan media yang akan di gunakan serta penyusunan perangkat penilaian berupa lembar observasi Peserta didik dan guru. Dalam tahap perencanaan pembelajaran ini, guru memutuskan untuk menggunakan diferensiasi proses, lingkungan dan produk. Guru memilih materi daerahku kebanggaanku mata pelajaran IPAS kelas V, topik B yaitu tentang kondisi perekonomian di daerahku. Perencanaan kegiatan pembelajarannya di mulai dengan menetapkan tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut, kemudian menentukan strategi pengajaran, dan yang tak kalah pentingnya guru harus menentukan refrensi dan bahan ajar yang nantinya akan di gunakan.

Tujuan pembelajaran dari topik yang akan di bahas yaitu peserta didik dapat mengidentifikasi aktifitas ekonomi yang ada di daerahnya, peserta didik dapat memberikan pendapat tentang bagaimana cara untuk meningkatkan kondisi perekonomian didaerahnya. Strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh guru yaitu aktivitas eksplorasi atau pencarian data, pembuatan mind map, diskusi, refleksi. Kegiatan tersebut sudah sesuai dengan prinsip dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik. Media ajar yang akan di gunakan berupa buku bacaan, HVS, Pensil Warna, perlengkapan peserta didik (alat tulis) dan pengaturan tempat duduk secara berkelompok.

3. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada perencanaan pembelajaran yang telah di buat sebelumnya. menurut (Khasanah & Alfiandra, 2022) perencanaan pembelajaran dapat didasarkan pada pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang telah dianalisis oleh guru. Diantara 4 komponen pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran, guru memilih untuk menggunakan diferensiasi proses.

Pada kegiatan pembelajaran ini guru memutuskan agar Peserta didik belajar secara berkelompok. Kelompok di tentukan oleh guru dengan mempertimbangkan gaya belajar peserta didik. Dalam satu kelompok anggotanya terdiri dari peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Masing-masing kelompok akan memilih produk unggulan yang di miliki daerahnya. Peserta didik menggali informasi penting dari produk unggulan yang telah dipilih sebelumnya. Peserta didik dapat melakukan kegiatan wawancara sederhana kepada warga sekolah yang pernah mencoba produk yang tadi sudah di pilih.

Setelah selesai menggali informasi peserta didik diminta agar berkumpul kembali dengan kelompok masing -masing. kemudian peserta didik diminta

membuat brosur menggunakan kertas hvs dan pewarna, kemudian brosur tersebut haruslah terdapat gambar, sejarah singkat, informasi bahan dan Lokasi , keunggulan produk serta testimoni dari orang yang pernah mencobanya. Setelah peserta didik selesai membuat brosur, kemudian setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjelaskan tentang produk khas yang telah dipilih, mereka mencoba untuk mempromosikan produk tersebut melalui brosur yang telah mereka buat sebelumnya.

4. Evaluasi dan refleksi

Pada kegiatan pembelajaran kegiatan evaluasi dan juga refleksi sangat di butuhkan untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran berhasil atau tidak. Menurut (Khasanah & Alfiandra, 2022) bahwa kegiatan evaluasi merupakan respon terhadap pengalaman baru, kejadian ataupun pengetahuan yang diperoleh. Kegiatan refleksi yang biasa dilaksanakan oleh guru kelas V SD 4 Arcawinangun yaitu umpan balik. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang bagaimana perasaannya, apakah mereka paham tentang materi yang sedang diajarkan sebelumnya. Guru juga menanyakan kesulitan ataupun hambatan yang mereka hadapi ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Guru dapat meminta Peserta didik menjelaskan kembali tentang apa yang mereka pahami pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru dapat bertanya kepada peserta didik tentang kesan pesan terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Serta guru juga dapat menanyakan kepada Peserta didik tentang materi belajar yang akan dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Daerahku Kebangganku Kelas V SD Negeri 4 Arcawinangun, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya guru memainkan peran penting dalam kegiatan pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi. Hasil dari penelitian ini dapat di ketahui bahwa tahapan dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Daerahku Kebangganku diantaranya yaitu: 1) Asesmen Diagnostik, 2) Perancangan Pembelajaran Berdiferensiasi, 3) Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, 4) Evaluasi dan Refleksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar peserta didik serta dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka menjadi lebih bermakna.

Daftar Rujukan

Avandra, R., & Desyandri. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas Vi Sd. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2944–2960. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.618>

- Barlian, U. C., Yuni, A. S., Ramadhanty, R. R., & Suhaeni, Y. (2023). Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 815–822.
- Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Irdhina, D., Suwarma, irma R., Anggreni, Purba, M., Purnamasari, N., & Saad, Y. (2021). *pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SD Cikal Cilandak*.
- Kartini, K., Al Wahid, S. M., & Ersa, I. N. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Konteks IPAS Pada Guru Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.78733>
- Kemendikbud. (2022). *NASKAH AKADEMIK RANCANGAN UNDANG-UNDANG TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. 8.5.2017, 2003–2005. www.aging-us.com
- Khasanah, I., & Alfiandra. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IX di SMPN 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). In *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Purwanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2, 34–54.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

- Sayyidatul Hasna, Mira Azizah, & Espiyati. (2023). Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas Iii Sd Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6037–6049. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1390>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suhendi Syam, Hani Subakti, Sonny Kristianto, D. C., Tri Suhartati, Nana Harlina Haruna, J. K. H., & Joni Wilson Sitopu, Yurfiah, Sukarman Purba, S. A. (2022). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. In *Yayasan Kita Menulis*. <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>
- Tomlinson, C. A. (2017). The Rationale for Differentiating Instruction in Academically Diverse Classrooms. *DIFFERENTIATE INSTRUCTION : In Academically Diverse Classrooms*, 12–18. <http://www.ascd.org/ASCD/pdf/siteASCD/publications/books/HowtoDifferentiateInstructioninAcademicallyDiverseClassrooms-3rdEd.pdf>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>